

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Sidomulyo

a. Profil dan Letak Geografis Desa Sidomulyo

Desa Sidomulyo merupakan desa yang ada di Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati. Diberi nama Sidomulyo karena *sido* mempunyai arti jadi, dan *mulyo* mempunyai arti mulia. Dengan maksud nama Sidomulyo menjadi do'a untuk semua warga yang bertempat tinggal di Sidomulyo dan mendapatkan kemuliaan dalam kehidupan maupun mulia dalam materi. Desa Sidomulyo terletak di dataran rendah.¹ Desa Sidomulyo mempunyai lima dukuh: klumpit, pojok, nganguk, nanggungan, ngenenggan dan selayu. Desa Sidomulyo mempunyai potensi yang besar dalam bidang pertanian khususnya budidaya padi dan tebu. Dan desa Sidomulyo dijuluki desa mandiri pangan karena semua warganya kebanyakan budidaya padi dan tebu. Dan masyarakat Desa Sidomulyo hidup dengan bergantung pada alam, seperti dari penghasilan panen padi dan tebu yang mereka tanam.

Masyarakat Sidomulyo merupakan masyarakat yang harmonis dengan semangat gotong royong. Masyarakat Sidomulyo dikenal dengan nilai-nilai agama dan budaya, keramahan, kesopanan, dan keterlibatan dalam komunitas. Desa Sidomulyo juga masih melestarikan kebudayaan leluhur setiap tahunnya dan tidak akan meninggalkan kebudayaan leluhur yang sudah ada di Sidomulyo. Desa Sidomulyo juga terdapat lima posyandu yang bertempat di seluruh dukuh yang ada di Sidomulyo. Posyandu tersebut aktif setiap bulannya untuk melayani kesehatan masyarakat. Dengan adanya posyandu dapat memberikan bantuan masyarakat untuk

¹ Suryati, Wawancara oleh Peneliti, 25 Desember, 2023, Wawancara 1, Transkip.

menjaga dan meningkatkan kesehatan yang baik.² Batas wilayah desa Sidomulyo adalah:

- 1). Desa Jakenan dan Desa Tanjungsari terletak di sebelah utara Desa Sidomulyo.
- 2). Desa Tegalwero dan Desa Jatisari terletak di sebelah selatan Desa Sidomulyo
- 3). Desa Karangrejolor dan Desa Puluhan Tengah terletak di sebelah barat Desa Sidomulyo.
- 4). Desa Trikoyo dan Desa Sidomukti terletak disebelah timur Desa Sidomulyo.

b. Visi dan Misi Desa Sidomulyo

1). Visi

“Mewujudkan masyarakat desa yang maju, aman, nyaman, tertib, indah, dan peduli.”

2). Misi

- a). Menyelenggarakan pemerintahan desa berdasarkan ketertiban, kepentingan umum, transparansi, proporsionalitas, profesional, akuntabilitas, keberagaman, partisipatif, dan kearifan lokal
- b). Melakukan pembangunan yang merata
- c). Melakukan pembinaan tentang kebersihan kepada masyarakat
- d). Peningkatan ekonomi masyarakat desa melalui pelatihan kerja dengan kelompok usaha
- e). Meningkatkan rasa aman dan nyaman tertib di lingkungan desa dengan menyatakan TIDAK dengan “HOAX”
- f). Melaksanakan program pengentasan kemiskinan dan bantuan sosial.³

² Suryati, Wawancara oleh Peneliti, 25 Desember, 2023, Wawancara 1, Transkip.

³ Arsip Dokumen Desa Sidomulyo.

c. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sidomulyo

Gambar 4.1 Struktur Pemerintahan Desa Sidomulyo



2. Gambaran Posyandu Sri Rahayu Desa Sidomulyo

a. Profil Posyandu Sri Rahayu

Untuk mendorong tercapainya masyarakat sehat bagian dari kesejahteraan umum yang dituangkan dalam Pembukaan UUD 1945, Departemen Kesehatan pada tahun 1975 mengeluarkan kebijakan Pembangunan Kesehatan Masyarakat dan Desa (PKMD). PKMD merupakan singkatan dari “Pembangunan Kesehatan Masyarakat dan Desa”. Strategi yang bertujuan memberdayakan masyarakat untuk membantu diri mereka dengan identifikasi dan menyelesaikan masalah kesehatan, serta bertujuan memperkuat tenaga kesehatan masyarakat melalui berbagai kegiatan yang dilakukan dengan pihak yang bekerja di bidang terkait. Pengenalan Pembangunan Kesehatan Masyarakat dan Desa pada tahun 1975 didahului dengan kesepakatan Internasional mengenai konsep yang sama.⁴

⁴ Arsip Dokumen Posvandu

Meskipun Posyandu dinilai bermanfaat untuk masyarakat setempat, tetapi keberadaan posyandu masih belum begitu dikenal oleh masyarakat sehingga pemerintah mendorong kebangkitan Posyandu. Revitalisasi Posyandu adalah upaya yang dilakukan Posyandu agar dapat mengurangi dampak terhadap gizi buruk serta kesehatan ibu dan anak. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat dapat mendukung upaya menjaga dan meningkatkan gizi dan kesehatan ibu dan anak dengan peningkatan kapasitas eksekutif, manajerial, dan fungsional Posyandu.

Kepala Negara Republik Indonesia di Yogyakarta dalam rangka Hari Kesehatan Nasional tahun 1986, mengenalkan bentuk baru posyandu secara besar-besaran. Pada waktu itu, Posyandu berkembang pesat. Kemajuan luar biasa dicapai pada tahun 1990 dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 9 Tahun 1990 untuk meningkatkan kualitas pembangunan di Posyandu. Dengan arahan ini, semua pengelola wilayah bertugas untuk meningkatkan pengendalian kualitas Posyandu. Pengelolaan Posyandu dilaksanakan oleh Kelompok Kerja Pengelola Posyandu yang merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah kota dan pemerintah daerah (Pemda).⁵

Posyandu Sri Rahayu terletak di desa Sidomulyo, Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati. Kata “Sri Rahayu” memiliki arti kemuliaan dan kesejahteraan dengan harapan warga masyarakat Sidomulyo memiliki kesejahteraan terutama dalam bidang kesehatan. Berdirinya Posyandu Sri Rahayu di Desa Sidomulyo dimulai pada tahun 1990. Pada awal berdirinya, Posyandu Sri Rahayu hanya mempunyai 1 pos. Pos-pos tersebut secara bertahap bertambah besar seiring dengan berjalannya waktu. Sekarang Posyandu Sri Rahayu memiliki lima pos disetiap dukuhnya. Posyandu yang ada

⁵ Arsip Dokumen Posyandu

di Sidomulyo dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan tempat untuk konsultasi kesehatan yang dialami oleh masyarakat setempat.⁶

b. Visi, Misi, dan Tujuan Posyandu Sri Rahayu

1). Visi Posyandu

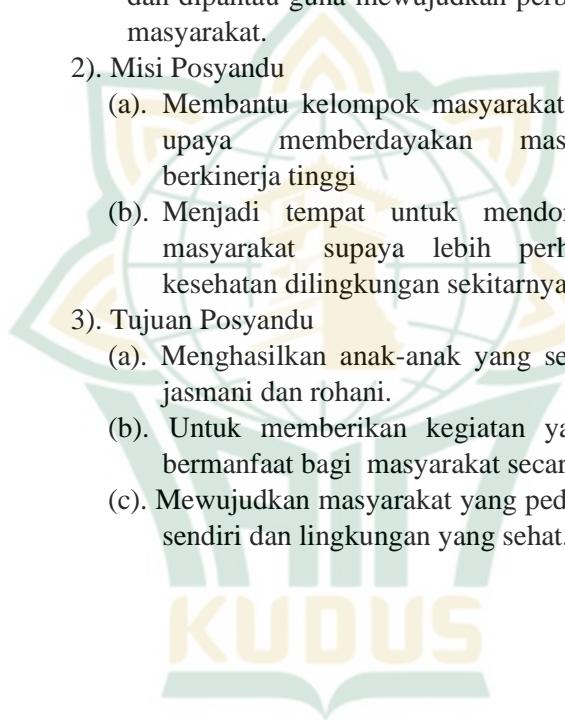
Perkembangan masyarakat dapat diidentifikasi dan dipantau guna mewujudkan perbaikan kesehatan masyarakat.

2). Misi Posyandu

- (a). Membantu kelompok masyarakat miskin melalui upaya memberdayakan masyarakat yang berkinerja tinggi
- (b). Menjadi tempat untuk mendorong kesehatan masyarakat supaya lebih perhatian terhadap kesehatan dilingkungan sekitarnya.

3). Tujuan Posyandu

- (a). Menghasilkan anak-anak yang sehat, yaitu sehat jasmani dan rohani.
- (b). Untuk memberikan kegiatan yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan
- (c). Mewujudkan masyarakat yang peduli terhadap diri sendiri dan lingkungan yang sehat.⁷

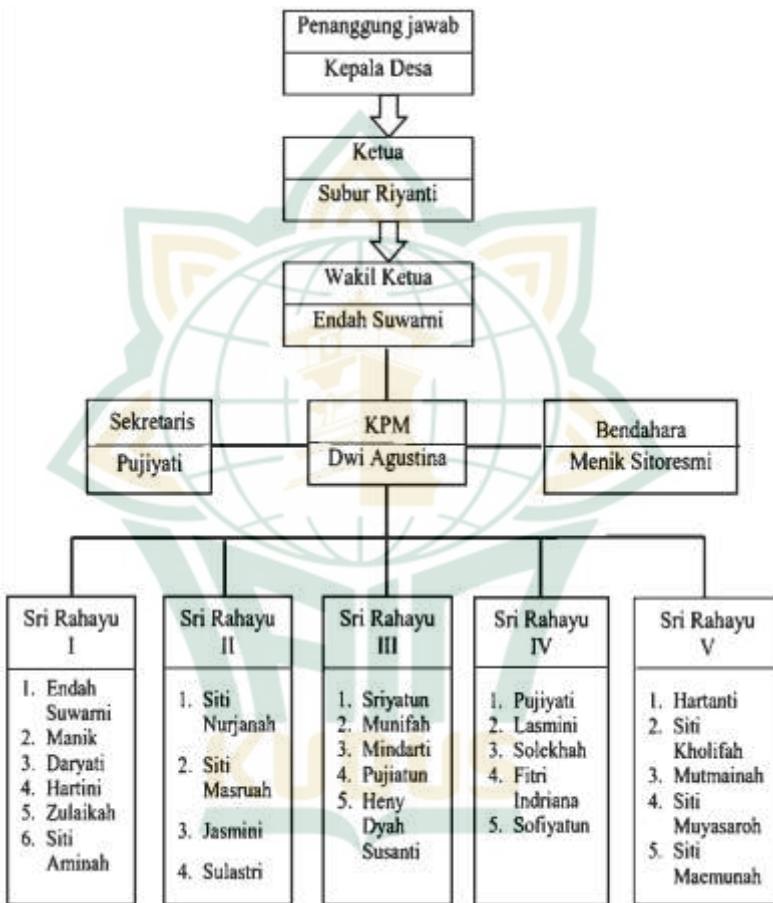


⁶ Hasil Observasi di Posyandu Sri Rahayu, pada hari Kamis Tanggal 11 Januari, 2024.

⁷ Siti Nurjanah, Wawancara oleh Peneliti, 28 Desember, 2023, Wawancara 2, Transkip.

c. Struktur Organisasi Posyandu Desa Sidomulyo

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Posyandu Desa Sidomulyo



d. Data Penduduk

Nama Desa	Sidomulyo
Kecamatan	Jakenan
Kabupaten	Pati
Provinsi	Jawa Tengah
Nomor kode wilayah	33.18.09.2020

Kode pos	59182
Jumlah penduduk	3.347 jiwa
Jumlah kepala keluarga	1.053 kepala keluarga
Jumlah laki-laki	1.634 jiwa
Jumlah perempuan	1.713 jiwa
Topologi	Persawahan
Luas Wilayah	503,005 ha

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu Sri Rahayu Untuk Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak

Posyandu adalah suatu sistem pelayanan terpadu yang menggabungkan beberapa program menjadi satu dan menjadi wadah menambah pengetahuan untuk orangtua balita dan kader posyandu yang ikut serta dalam kegiatan posyandu. Di Posyandu memberikan pelayanan yang bersifat terpadu. Tujuan dari kegiatan posyandu adalah memberikan manfaat dan memberikan kemudahan untuk lingkungan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan pelayanan yang menyeluruh dalam tempat dan waktu yang sama.

Dalam pelaksanaan kegiatan posyandu membutuhkan partisipasi dari masyarakat. Partisipasi menurut Isbandi merupakan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan identifikasi permasalahan yang ada dalam masyarakat, memilih dan mengambil keputusan dengan alternatif sosial untuk menyelesaikan permasalahan, melakukan upaya untuk menyelesaikan permasalahan, dan ikut serta masyarakat dalam proses evaluasi perubahan yang telah terjadi.⁸ Partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu di Desa Sidomulyo terdapat 3 bentuk partisipasi masyarakat yaitu:

a. Partisipasi masyarakat dalam bentuk kehadiran

Dalam kegiatan Posyandu ini, masyarakat mengikuti kegiatan Posyandu secara rutin untuk memberikan kontribusi dan mendapatkan manfaat dalam

⁸ Siti Hajar, Irwan Syari Tanjung, Yurisna Tanjung dan Zulfahmi, “Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir,” Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli. (2018): 30.

mengikuti kegiatan Posyandu untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan posyandu muncul dari kesadaran diri masyarakat untuk menjaga kesehatan dirinya sendiri dan keluarganya. Masyarakat mengikuti kegiatan posyandu setiap bulannya secara rutin. Namun ada juga yang tidak mengikuti kegiatan posyandu setiap bulannya, dikarenakan sibuk kerja dan ada kepentingan lainnya.

b. Partisipasi tenaga

Partisipasi tenaga adalah keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh posyandu seperti senam dan pemeriksaan kesehatan. Dalam partisipasi ini, masyarakat juga ikut serta membantu kader posyandu dalam menyiapkan dan merapikan tempat kegiatan posyandu, membantu menimbang, membantu membagikan makanan tambahan pada saat pelaksanaan kegiatan Posyandu.

c. Partisipasi tempat kegiatan Posyandu

Dalam partisipasi ini, masyarakat suka rela mengizinkan rumahnya untuk dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan Posyandu setiap bulannya. Keikutsertaan dalam menyediakan tempat untuk pelaksanaan kegiatan Posyandu. Seperti yang dilakukan Ibu Lis selaku orangtua balita. Beliau memberikan izin untuk menggunakan rumahnya sebagai tempat untuk pelaksanaan kegiatan Posyandu Sri Rahayu.

Posyandu merupakan strategi penguatan untuk menambah gizi dan kesehatan pada ibu balita dan balita. Posyandu memiliki beberapa kegiatan yang disediakan oleh bidan desa dan kader posyandu. Kegiatan posyandu dilaksanakan setiap satu bulan sekali sesuai jadwal yang ditentukan. Berikut argumen dari Ibu Eni Puji Astuti selaku bidan desa.

" Biasanya di Posyandu itu kegiatan yang dilakukan adalah selain penimbangan bayi balita, terdapat layanan imunisasi, kemudian ada pemeriksaan garam beryodium yang biasanya dilakukan dua kali dalam setahun (Februari dan Agustus). Kegiatan lainnya yang dilakukan adalah pemberian vitamin A bulan Februari dan Agustus, dan konsultasi dengan bidan desa

mengenai masalah kesehatan balita. Dan pemberian PMT setiap pelaksanaan kegiatan Posyandu"⁹

Hal yang sama juga diungkapkan Ibu Siti Nurjanah, salah satu kader Posyandu. Program yang ada di Posyandu biasanya program kesehatan ibu hamil, pemberian vitamin A dan pemantauan garam beryodium di bulan Februari dan Agustus dan prokes (protokol kesehatan) batita, prokes balita, imunisasi, pemantauan status gizi, penimbangan, konsultasi masalah kesehatan dengan bidan desa, pencegahan stunting dan pemberian PMT.¹⁰ Ungkapan dari Ibu Eni Puji Astuti dan Ibu Siti Nurjanah sesuai dengan temuan peneliti di lapangan. Sejumlah kegiatan dilakukan setiap bulan di Posyandu.

Kegiatan di Posyandu dapat memberikan bantuan untuk ibu balita ketika memberikan makanan sehat kepada anaknya sesuai dengan arahan bidan dan kader Posyandu. Ibu Kristiyani selaku ibu dari balita berusia satu tahun mengatakan bahwa respon beliau terhadap kegiatan di Posyandu adalah beliau dapat mengetahui perkembangan anak, mengetahui berat badan, tinggi badan, lingkar kepala secara rutin, serta memberikan arahan yang baik dan benar kepada anak dan dapat berkonsultasi kepada bidan desa terkait masalah kesehatan anak.¹¹

⁹ Eni Puji Astuti, Wawancara oleh Peneliti, 2 Januari, 2024, Wawancara 3, Transkip.

¹⁰ Siti Nurjanah, Wawancara oleh Peneliti, 28 Desember, 2023, Wawancara 2, Transkip.

¹¹ Kristiani, Wawancara oleh Peneliti, 4 Januari, 2024, Wawancara 4, Transkip.

Gambar 4.3
Pemberian Vitamin A Kepada Balita



Kegiatan di Posyandu sangat membantu orang tua yang memiliki anak kecil dalam memberikan makanan yang bergizi, membimbing, mendidik dan merawat anaknya. Dapat dirasakan para orangtua balita yang mengikuti kegiatan Posyandu Sri Rahayu di Desa Sidomulyo. Orangtua dapat memberi makanan balita yang bergizi, mendapatkan imunisasi setiap bulan, mengetahui berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala secara teratur agar orang tua mengetahui perkembangan anak setiap bulannya dan juga dapat berkonsultasi masalah kesehatan anak kepada bidan desa.

Gambar 4.4
Penimbangan Dan Pengukuran Pada Balita



Sebelum melaksanakan kegiatan, bidan dan kader menyiapkan peralatan dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan posyandu. Dalam pelaksanaan posyandu partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk terlaksananya program posyandu. Partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posyandu masih rendah karena jarak antara tempat Posyandu dengan rumah warga cukup jauh dan ada juga orang tua yang sibuk bekerja. Posyandu di desa Sidomulyo cuma ada 1 pos. Dengan seiring berjalananya waktu, Posyandu yang tadinya hanya 1 pos, sekarang sudah ada 5 pos yang terletak di setiap dukuh di desa Sidomulyo. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Nurjanah selaku kader Posyandu.

"Iya mb, dulu sebelum ada Posyandu di setiap dukuh, partisipasi masyarakat sangat rendah. Pas awal-awal terbentuknya Posyandu tiap dukuh juga masih rendah. Dulu aja kita sebagai kader harus datang kerumah-rumah balita agar ibunya mau membawa anaknya ke Posyandu. Tapi sekarang dengan adanya Posyandu setiap dukuh dan seiring dengan berjalananya waktu alhamdulillah partisipasi masyarakat bertambah banyak untuk ikut berpartisipasi mengikuti kegiatan Posyandu. Dengan adanya kesadaran dan manfaat adanya posyandu, partisipasi ibu balita meningkat untuk mengikuti kegiatan posyandu menjadi bertambah, walaupun terkadang juga ada ibu balita yang tidak mengajak balitanya ke posyandu."¹²

Bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu bisa diketahui dengan adanya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posyandu dan ikut berpartisipasi tenaga dengan cara membantu menyiapkan dan membereskan tempat dan alat-alat yang sudah digunakan untuk kegiatan Posyandu. Ibu Listiowati selaku orang tua balita mengatakan bahwa saya sering mengikuti kegiatan Posyandu dan kebetulan juga rumah saya yang dijadikan tempat untuk pelaksanaan kegiatan Posyandu. Jadi saya bisa

¹² Siti Nurjanah, Wawancara oleh Peneliti, 28 Desember, 2023, Wawancara 2, Transkip.

ikut bantu-bantu dalam mempersiapkan peralatan untuk Posyandu dan ikut juga membantu membersihkan tempat setelah Posyandu selesai.¹³

Gambar 4.5
Partisipasi Masyarakat Mengikuti Kegiatan Posyandu



Ada beberapa macam partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu di Posyandu Sri Rahayu. Partisipasi masyarakat berupa partisipasi dalam kegiatan Posyandu. Para orangtua balita setiap bulannya mengajak balitanya untuk mengikuti kegiatan Posyandu. Partisipasi tenaga, yaitu ikut membantu kader Posyandu untuk mempersiapkan tempat dan peralatan Posyandu dan ikut serta dalam membersihkan tempat dan peralatan yang digunakan untuk kegiatan Posyandu. Partisipasi tempat Posyandu, yaitu penyediaan tempat untuk pelaksanaan Posyandu. Seperti ibu Lis yang memberi izin menjadikan rumahnya sebagai lokasi untuk kegiatan Posyandu Sri Rahayu 2.

¹³ Listiowati, Wawancara oleh Peneliti, 05 Januari, 2024, Wawancara 5, Transkip.

Gambar 4.6
Daftar Hadir Posyandu Sri Rahayu II
Jumlah balita nya 32
Tahun 2023 dan 2024

NO	2023	
	Bulan	Hadir
1.	Januari	15
2.	Februari	13
3.	Maret	13
4.	April	17
5.	Mei	22
6.	Juni	18
7.	Juli	20
8.	Agustus	17
9.	September	15
10.	Oktober	18
11.	November	20
12.	Desember	21

NO	2024	
	Bulan	Hadir
1.	Januari	21
2.	Februari	25

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Posyandu Sri Rahayu

Dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu di Desa Sidomulyo, peneliti menemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pelaksanaan

kegiatan Posyandu untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Desa Sidomulyo.

- a. Faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh kader Posyandu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti di Posyandu Sri Rahayu di Desa Sidomulyo terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu di Desa Sidomulyo diantaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor pendukung internalnya yaitu, adanya kader Posyandu yang kompak dan antusiasme masyarakat. Dengan adanya kader posyandu yang kompak dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara optimal. Dan antusiasme masyarakat untuk mengikuti kegiatan posyandu dan semangat masyarakat untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Dan faktor pendukung eksternal antara lain adanya pelatihan promkes dari puskesmas untuk kader posyandu.
- 2) Faktor penghambat internal nya yaitu kurangnya sarana dan prasarana (tidak ada tempat khusus yang digunakan untuk Posyandu), kesibukan orangtua balita karena sibuk kerja sehingga tidak mengajak balitanya ke Posyandu.”¹⁴

Berdasarkan wawancara dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa banyak faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan posyandu untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Desa Sidomulyo. Faktor pendukung yang pertama adanya kader posyandu yang kompak, kedua adanya antusiasme dari masyarakat, dan yang ketiga adanya pelatihan promkes dari puskesmas untuk kader posyandu. Dan faktor penghambatnya yaitu, yang pertama kurangnya sarana dan prasarana atau tidak adanya tempat khusus untuk pelaksanaan kegiatan

¹⁴ Siti Nurjanah, Wawancara oleh Peneliti, 28 Desember, 2023, Wawancara 2, Transkip.

Posyandu, yang kedua kesibukan orangtua yang tidak dapat datang untuk mengikuti kegiatan posyandu Bersama anaknya karena sibuk kerja atau ada urusan lainnya.

Kekompakan kader mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberlangsungan kegiatan Posyandu. Tanpa adanya kader, kegiatan Posyandu mungkin tidak akan berjalan dengan baik. Antusiasme masyarakat juga diperlukan dalam kegiatan Posyandu. Kader Posyandu dan masyarakat harus bekerjasama untuk melaksanakan kegiatan Posyandu agar Posyandu bermanfaat bagi seluruh masyarakat khususnya ibu dan balita. Tidak semua masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu, tetapi ada juga yang tidak ikut karena sedang sibuk kerja maupun ada kepentingan yang lainnya. Tentu saja ada kendala dalam kegiatan Posyandu. Seperti tidak adanya tempat khusus untuk Posyandu, dan kegiatan Posyandu berlangsung di salah satu rumah warga.

- b. Faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh orang tua balita

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti di Posyandu Sri Rahayu di Desa Sidomulyo terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu di Desa Sidomulyo diantaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor pendukung nya yaitu adanya kesadaran dari orangtua balita untuk mengikuti kegiatan Posyandu setiap bulannya supaya balitanya selalu sehat dan kesehatannya meningkat dan mendapatkan vitamin dan makanan tambahan. Adanya kader posyandu yang baik dan ramah dapat memberikan pengetahuan atau arahan kepada ibu balita.
- 2) Faktor penghambat nya tidak ada tempat khusus untuk pelaksanaan Posyandu. Terkadang kalua anak mau ditimbang di Posyandu itu nangis dan saya paksa supaya mau untuk kebaikannya.”¹⁵

¹⁵ Kristiani, Wawancara oleh Peneliti, 4 Januari, 2024, Wawancara 4, Transkip.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Lis, orang tua balita usia 2 tahun yang memiliki pengalaman yang sama dengan Ibu Kris. Ibu Lis ingin anaknya selalu sehat, kesehatannya meningkat, mendapatkan vitamin dan makanan tambahan. Dalam melaksanakan program Posyandu tentunya banyak faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi para orang tua dalam mengikuti kegiatan Posyandu. Kadang anak kalau mau di timbang pas udah di Posyandu itu nangis dan dipaksa untuk ikut Posyandu.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa sudah adanya kesadaran dari masyarakat untuk mengikuti kegiatan Posyandu setiap bulannya agar dapat melakukan konsultasi kepada bida desa meengenai kesehatan balita dan tidak adanya tempat khusus untuk pelaksanaan kegiatan Posyandu.

Pelaksanaan Posyandu dilakukan sebulan sekali. Orang tua yang mempunyai balita selalu membawa balitanya ke Posyandu, namun ada pula orangtua yang tidak membawa balita nya ke Posyandu. Setiap orang tua pasti mempunyai kesibukan masing-masing. Beberapa orangtua sibuk dengan pekerjaan atau aktivitas lainnya. Setiap orang tua pasti ingin mengajak ke Posyandu anaknya. Namun ada juga balita yang di ajak ke Posyandu itu tidak mau dan nangis-nangis. Biasanya orang tua membawa blita nya ke Posyandu itu berusaha agar balitanya mau di bawa ke Posyand dan tidak menangis. Orang tua membawa balitanya ke Posyandu untuk kesejahteraannya. Agar orang tua mengetahui tumbuh kembang balitanya serta berdiskusi dengan bidan mengenai permasalahan kesehatan dan pola hidup sehat balitanya.

¹⁶ Listiowati, Wawancara oleh Peneliti, 05 Januari, 2024, Wawancara 5, Transkip

Gambar 4.7
Tempat Pelaksanaan Kegiatan Posyandu



3. Dampak Partisipasi Masyarakat Terhadap Kesehatan Ibu Dan Anak

Dampak dari partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posyandu adalah masyarakat dapat mengetahui kesehatan anak dan melakukan konsultasi kepada bidan desa setiap bulannya. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu merupakan langkah awal pelibatan masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan, dengan tujuan untuk mendukung dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Posyandu sangatlah penting. Ibu Siti Nurjanah, salah satu kader Posyandu, mengatakan pelaksanaan kegiatan posyandu memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat agar kegiatan posyandu dapat terlaksana. Tujuan Posyandu juga antara lain menjaga kelestarian lingkungan dan keberlanjutan program Posyandu.¹⁷

Program Posyandu dapat ditingkatkan dan dilaksanakan melalui partisipasi masyarakat. Kehadiran ibu bayi balita sangat penting dalam pelaksanaan Posyandu. Jika orang tua bayi balita tidak mengikuti kegiatan Posyandu, mungkin akan ada beberapa dampak yang akan terjadi. Ibu Eni Puji Astuti, selaku bidan desa mengatakan:

“Dampaknya bagi ibu yang memiliki bayi balita dan bayi balitanya yaitu ibu bayi balita mungkin tidak

¹⁷ Siti Nurjanah, Wawancara oleh Peneliti, 28 Desember, 2023, Wawancara 2, Transkip.

mengetahui perkembangan bayi balitanya dan mungkin dia tidak mengetahui, misalnya ada informasi penting dari Posyandu mengenai kesehatan ibu dan bayi balita.”¹⁸

Selaras dengan yang dikatakan oleh Ibu Eni Puji Astuti. Ibu Siti Nurjanah selaku kader Posyandu juga mengatakan bahwa ibu balita tidak dapat mengetahui perkembangan anaknya, seperti berat badan dan tinggi badan, serta kesehatan, gaya hidup, dan perilaku pengasuhan anaknya. Dan juga tidak akan mendapatkan informasi atau pengetahuan mengenai kesehatan anak, pola hidup dan pola asuh anak. Dan balita tidak akan mendapatkan imunisasi dan vitamin. Bukan hanya mengetahui berat badan, tinggi badan tetapi juga ada kelas gizi dan konsultasi seputar anak dan ibu hamil dengan bidan dan tidak mendapatkan PMT (Pemberian Makanan Tambahan)¹⁹

Di Posyandu, Bidan desa memberikan penyuluhan kesehatan untuk ibu hamil, ibu balita dan balitanya. Bidan desa memberikan penyuluhan kesehatan sesuai dengan kebutuhan bayi balita. Ibu Eni Puji Astuti mengatakan bahwa. Setiap bulan pasti ada penyuluhan buat ibu hamil, ibu balita dan balitanya. Penyuluhan yang diberikan di Posyandu itu seperti penyuluhan bagaimana cara memberikan makanan tambahan, tentang imunisasi, penyuluhan tentang tumbuh kembang anak, penyuluhan perkembangan balita, sosialisasi gizi, pencegahan dan pengobatan diare dan penyuluhan yang dibutuhkan oleh ibu balita untuk mengamati perkembangan anaknya. Jadi mereka bisa berkonsultasi kepada petugas kesehatan yang ada di Posyandu pada saat itu.²⁰

Para orangtua balita mengatakan bahwa mungkin tidak akan mengetahui tentang berat badan, tinggi badan anak setiap bulan secara rutin. Tidak bisa konsultasi kepada bidan, tidak akan mendapatkan vitamin dan informasi-informasi

¹⁸ Eni Puji Astuti, Wawancara oleh Peneliti, 2 Januari, 2024, Wawancara 3, Transkip.

¹⁹ Siti Nurjanah, Wawancara oleh Peneliti, 28 Desember, 2023, Wawancara 2, Transkip.

²⁰ Eni Puji Astuti, Wawancara oleh Peneliti, 2 Januari, 2024, Wawancara 3, Transkip.

penting mengenai kesehatan anak. Mereka memanfaatkan posyandu yang ada didaerah tempat tinggal untuk meningkatkan kesehatan anak. Bisanya balita yang ingin diajak orangtuanya ke Posyandu itu banyak yang tidak mau, karena pada takut kalau disuntik. Mereka ada yang memaksa anaknya untuk datang ke Posyandu dengan berbagai cara agar anaknya itu mau untuk ke Posyandu.²¹

Konsultasi kesehatan disesuaikan dengan kebutuhan balitanya. Seperti kemarin, saat balita nya ibu Siti mengalami diare, bidan desa memberikan arahan kepada ibu balita sesuai dengan apa yang dialami balita. Bidan mengatakan balita yang mulai mengonsumsi MPASI dan menderita diare disarankan menghindari makanan tinggi minyak, serat dan gula, serta susu. Sebab jenis makanan dan minuman tersebut bisa memperparah gejala diare pada balita. Dan setelah berkonsultasi dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk kesehatan balita.²²

Gambar 4.8
Penyuluhan Kesehatan Balita



Oleh karena itu, sangat disayangkan jika orang tua tidak mengajak anaknya ke Posyandu secara rutin atau tidak sama sekali. Ibu Siti Nurjanah menjelaskan hal terpenting untuk membawa balita ke Posyandu. Sangat penting untuk

²¹ Hasil Observasi di Posyandu Sri Rahayu, pada hari Kamis Tanggal 11 Januari, 2024

²² Siti, Wawancara oleh Peneliti, 05 Januari, 2024, Wawancara 6, Transkip.

rutin membawa balita ke Posyandu untuk mencegah stunting. Orang tua mungkin tidak bisa memantau tumbuh kembang anaknya karena tidak datang ke Posyandu. Misalnya, orang tua tidak mengetahui apakah anaknya menunjukkan tanda-tanda stunting.²³

Ibu Siti Nurjanah mengatakan bahwa partisipasi masyarakat sangat penting.

“Untuk anak yang tidak hadir ke Posyandu setiap bulannya itu akan ditulis bahwa anak itu mengalami stunting, karena pada saat setiap Posyandu pasti ada daftar hadir dan orangtua balita juga tanda tangan. Yang tidak pernah hadir otomatis kan daftar hadir nya kosong dan kita sebagai kader Posyandu tidak mengetahui berat badan, tinggi badan, permasalahan yang ada di anak itu kalau anak itu tidak di bawa ke Posyandu.”²⁴

Salah satu dari orangtua balita yang jarang membawa anaknya ke Posyandu mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui berat badan, tinggi badan, tidak mendapatkan vitamin dan tidak dapat konsultasi kesehatan kepada bidan desa. Mereka tidak membawa anaknya ke Posyandu karena sibuk kerja dan ada juga yang mempunyai masalah dengan orangtua balita lain sehingga jarang membawa anaknya ke Posyandu. Ibu balita yang selalu membawa balita nya ke Posyandu secara rutin setiap bulannya dapat berkonsultasi masalah kesehatan maupun pola hidup sehat balita kepada bidan. Seperti yang ibu Lis lakukan, beliau berkonsultasi kepada bidan desa mengenai pola hidup sehat untuk balitanya. Dan bidan desa menjelaskan beberapa cara untuk menerapkan pola hidup sehat untuk balita.

“Kemarin saya konsultasi mengenai pola hidup sehat balita dan ibu bidan menjelaskan cara mengenai pola hidup sehat balita dan saya menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari dan konsultasi kepada bu bidan

²³ Siti Nurjanah, Wawancara oleh peneliti, 28 Desember, 2023, Wawancara 2, Transkip.

²⁴ Siti Nurjanah, Wawancara oleh peneliti, 28 Desember, 2023, Wawancara 2, Transkip.

itu sangat membantu sekali untuk meningkatkan kesehatan balita dan juga ibu balita.”²⁵

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu Sri Rahayu Untuk Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak

Partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk terlaksananya kegiatan Posyandu. Keikutsertaan masyarakat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu itu dapat membantu kader Posyandu dan bidan desa untuk menjalankan kegiatan Posyandu sehingga mencapai tujuan Posyandu, yaitu meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Isbandi mengartikan partisipasi sebagai mengidentifikasi permasalahan dari kemungkinan yang ada dalam masyarakat, memilih dan memutuskan alternatif sosial untuk mengatasi permasalahan, keterlibatan masyarakat dalam proses evaluasi yang telah terjadi, dan untuk mengatasi permasalahan kesehatan yang ada di masyarakat.²⁶ Partisipasi masyarakat adalah peran serta anggota masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan berarti anggota masyarakat ikut serta dalam menyelesaikan permasalahan kesehatannya sendiri.²⁷ Bentuk partisipasi masyarakat adalah jenis kontribusi yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau masyarakat yang berpartisipasi yaitu seperti berikut:²⁸

²⁵ Listiowati, Wawancara oleh Peneliti, 05 Januari, 2024, Wawancara 5, Transkip.

²⁶ Siti Hajar, Irwan Syari Tanjung, Yurisna Tanjung dan Zulfahmi, “Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir”, (Medan, Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), 30.

²⁷ Sari Puspita, Evy Ratna Kartika Waty, dan Azizah Husin, “Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Mawar Di Kecamatan Indralaya Ogan Ilir”, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 5, no. 2 (2018): 54-65.

²⁸ Essy Ena Lestari, Agus Zainal Rachmat, dan Jl W Supratman, “JOLL 4 (1) (2021) Journal Of Lifelong Learning BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN POSYANDU KASIH IBU”, *“Journal Lifelong Learning* 4. No. 1 (2021): 43-48.

a. Partisipasi masyarakat dalam bentuk kehadiran

Dalam partisipasi ini masyarakat ikut terlibat dalam mengikuti kegiatan Posyandu yang ada di Desa Sidomulyo. Menurut Madaniyah dan Triana partisipasi ibu balita dalam segi kehadiran itu penting. Keikutsertaan masyarakat atau ibu balita dalam kegiatan posyandu mempunyai pengaruh besar terhadap tingkat partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu. Partisipasi masyarakat merupakan peran serta anggota masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posyandu untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang ada di masyarakat.²⁹ Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu merupakan kesadaran dari diri sendiri masyarakat yang mempunyai balita untuk mengikuti kegiatan Posyandu. Dikatakan seperti ini, karena masyarakat yang memiliki balita juga memiliki kesibukan masing-masing. Terkadang ada juga yang tidak mengajak anaknya untuk mengikuti kegiatan Posyandu karena sibuk kerja atau ada keperluan lainnya.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Posyandu Sri Rahayu menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu dalam segi kehadiran, partisipasi masyarakat sudah mulai sadar akan adanya keberadaan posyandu dan manfaat dari posyandu.

b. Partisipasi tenaga

Di Posyandu Sri Rahayu Desa Sidomulyo, bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu ikut serta dalam membantu kader Posyandu Sri Rahayu untuk pelayanan kesehatan ibu dan anak. Seperti membantu menimbang bayi, merapikan tempat Posyandu setelah kegiatan. Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Hamidjoyo bahwa partisipasi tenaga dapat berupa dukungan dengan menggunakan tenaga untuk menjalankan inisiatif dan mendukung terlaksananya

²⁹ Sari Puspita, Evy Ratna Kartika Waty, dan Azizah Husin, “Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Mawar Di Kecamatan Indralaya Ogan Ilir”, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 5, no. 2 (2018): 54-65.

kegiatan supaya kegiatan dapat berjalan dengan yang diinginkan.³⁰

c. Partisipasi tempat kegiatan Posyandu

Dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, adanya tempat sangat penting, karena dengan tidak adanya tempat posyandu kegiatan posyandu tidak akan dapat dilaksanakan. Keikutsertaan dalam menyediakan tempat untuk pelaksanaan kegiatan Posyandu itu diperlukan. Seperti yang dilakukan Ibu Lis selaku orangtua balita. Beliau memberikan izin untuk menggunakan rumahnya sebagai tempat untuk pelaksanaan kegiatan Posyandu Sri Rahayu. Dalam hal ini menurut teori dari Sulaiman bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan partisipasi baik berupa sumbangan uang atau barang, dana, fasilitas, dan lain-lain harus disediakan oleh masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan temuan dari peneliti, partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda masih kurang, hanya ada satu atau dua orang yang mau untuk memberikan izin rumahnya dijadikan sebagai tempat kegiatan untuk Posyandu. Saat ini pelaksanaan kegiatan posyandu dilaksanakan di rumah ibu Lis. Hal ini dikarenakan karena tidak adanya tempat khusus untuk pelaksanaan kegiatan posyandu dan rumah ibu Lis juga dekat dengan rumah warga lainnya.

2. Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Posyandu Sri Rahayu

Dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu tentunya terdapat faktor pendukung yang dapat menunjang terlaksananya program agar dapat mencapai keberhasilan yang sesungguhnya dan terlebih lagi terdapat faktor-faktor penghambat yang dapat menghambat pelaksanaan program. Posyandu Sri Rahayu adalah posyandu yang terletak di Desa Sidomulyo, dengan kader-kader sebagai fasilitator dan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat sekitar.

³⁰ Hosea Ocbrianto, "Partisipasi masyarakat terhadap Posyandu dalam upaya pelayanan kesehatan balita (Studi kasus pada Posyandu nusa indah II RW 11 Kelurahan Meruyung, Kecamatan Depok) Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Universitas Indonesia 2012: 27.

Berdasarkan data lapangan peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada bidan desa, kader posyandu, dan masyarakat (orangtua balita). Adapun analisis yang dilakukan oleh peneliti untuk memahami bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Desa Sidomulyo, penjelasannya sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Adanya kader posyandu yang kompak

Kader adalah orang-orang yang diangkat, dipilih atau diangkat berdasarkan keterampilan dan kompetensinya serta dilatih dibidang kesehatan tentang keluarga berencana dan kesehatan untuk berperan dalam kegiatan dan pengembangan posyandu. Untuk mencapai pelayanan kader yang berkualitas pada program Posyandu, maka kader posyandu harus terlibat aktif dalam pelaksanaan program posyandu dan memberikan layanan kepada masyarakat yang baik dalam pelaksanaan program Posyandu.³¹

Jadi bisa disimpulkan bahwasannya adanya kader posyandu, program posyandu dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Pencapaian tujuan yang diinginkan juga memerlukan kekompakan dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak hanya kerjasama tim, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki kader posyandu juga membantu dalam mencapai tujuan yang diinginkan yaitu meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya kesehatan ibu dan anak. Adapun pengetahuan dan pelayanan yang diberikan kader posyandu dalam pelaksanaan kegiatan posyandu yaitu melakukan penimbangan, pengukuran tinggi badan, imunisasi, pemberian vitamin A, pemberian makanan tambahan, dan memberikan kesempatan masyarakat untuk melakukan konsultasi mengenai kesehatan atau

³¹ Weni Al Azizah dan Isna Fitria Agustina, “Partisipasi Masyarakat Dalam Posyandu Di Kecamatan Sidoarjo”, JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik) 5, no. 2 (2017): 229-244.

permasalahan kesehatan yang dihadapi masyarakat mengenai kesehatan balita kepada bidan desa.

2) Antusiasme masyarakat

Pelaksanaan suatu program dapat terlaksana dengan baik, membutuhkan antusiasme dari masyarakat. Dengan adanya masyarakat mengikuti kegiatan Posyandu, dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak, hal tersebut ditunjukkan dari bagaimana masyarakat memanfaatkan adanya Posyandu untuk mengetahui kesehatan ibu dan anak, melakukan konsultasi langsung kepada bidan desa mengenai kesehatan ibu dan anak. Adanya Posyandu memberikan semangat dan peluang masyarakat memanfaatkan Posyandu untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Adanya antusiasme dari masyarakat tentunya sangat berpengaruh dengan hasil kegiatan yang dilakukan. Dengan adanya antusiasme masyarakat, bidan desa dan kader posyandu akan lebih mudah untuk melaksanakan program posyandu dan akan mudah untuk menjalankan tugas-tugasnya.

3) Pelatihan promkes dari puskesmas

Pelatihan sangat dibutuhkan untuk memberikan pengetahuan dan tambahan wawasan untuk kader Posyandu sebelum pelaksanaan kegiatan Posyandu. Dengan adanya pelatihan promkes bagi kader posyandu sangat diperlukan agar kader Posyandu mendapatkan pengetahuan tambahan dan kinerja kader Posyandu dalam pelaksanaan kegiatan posyandu dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan, yaitu meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang ada dapat disimpulkan yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan kegiatan Posyandu guna meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Desa Sidomulyo yaitu, faktor pertama adalah kader posyandu yang kompak, faktor kedua adalah antusiasme masyarakat yang diperlukan

untuk menjalankan kegiatan Posyandu, faktor terakhir yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu adalah pelatihan promkes dari puskesmas untuk kader Posyandu. Dengan adanya kesempatan untuk berpartisipasi, masyarakat sadar dengan keadaan lingkungannya yang memperhatinkan, dengan kesadaran tersebut masyarakat dapat termotivasi untuk berpartisipasi atas kemaunya sendiri. Kesempatan masyarakat dalam berpartisipasi membawa dampak terhadap pola pikir mereka untuk mampu berpartisipasi secara lebih yaitu meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan Posyandu untuk dapat mewujudkan pembangunan kesehatan ibu dan anak .

Dari penjabaran faktor pendukung diatas sejalan dengan teori dari Slamet yang ada di bab 2, faktor yang mempengaruhi dalam berpartisipasi dalam kegiatan posyandu untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Dimana dengan adanya partisipasi masyarakat program posyandu dapat terlaksana dengan baik.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor kurangnya kesadaran masyarakat

Kesadaran dari masyarakat untuk mengikuti kegiatan posyandu itu sangat penting. Kesadaran masyarakat sendiri adalah kondisi dimana masyarakat sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara dan makhluk sosial. Kesadaran dari masyarakat khususnya orangtua balita masih rendah karena orangtua balita memiliki kesibukan masing-masing sehingga terkadang tidak membawa balitanya untuk mengikuti kegiatan Posyandu. Kader posyandu selalu datang lebih awal dan menunggu orangtua balita untuk membawa balitanya ke posyandu sampai melebihi waktu yang sudah ditentukan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, kader Posyandu juga memberitahukan di grup wa supaya orangtua balita dapat mengajak anaknya untuk mengikuti kegiatan Posyandu. Sebagian masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan

posyandu karena partisipasi dipengaruhi oleh faktor kesadaran terhadap kesehatan diri masing-masing. Tidak adanya partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat tidak membutuhkan program Posyandu dan mereka lebih memilih untuk ke dokter pribadi.

Beberapa upaya kader Posyandu telah dilakukan agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu setiap bulannya. Dengan memberikan pengetahuan dan mengajak masyarakat agar dapat mengikuti kegiatan Posyandu setiap bulannya. Dalam hal ini menjadi hambatan dalam pelaksanaan program posyandu. Tidak adanya partisipasi dari masyarakat, program posyandu tidak akan dapat berjalan. Hal ini sesuai dengan teori dari Dorojatun yang ada dalam bab 2, bahwa terbentuknya partisipasi yaitu suatu tindakan dari perilaku masing-masing orang untuk mengikuti suatu kegiatan, mereka termotivasi dalam berpartisipasi dan mempunyai kesadaran bahwa partisipasi sangat penting dan harus dilakukan.³²

2) Faktor susahnya mengkondisikan anak

Karena beberapa orangtua kesulitan membuat anaknya berhenti menangis. Balita biasanya menangis saat ditimbang dan takut disuntik. Saat ibu balita mendapat konsultasi kesehatan dan pola asuh anak, balita sering kali menangis dan orang tua balita menjadi kurang fokus mendengarkan penjelasan bidan dan kader posyandu. Situasi ini tidak hanya dialami oleh orang tua balita, namun juga bidan dan kader posyandu karena saat menyampaikan materi bidan dan kader posyandu terganggu dengan suara-suara balita yang menangis dan teriak-teriak.

³² Slamet, *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2003), 97.

3) Faktor sarana dan prasarana

Sarana merupakan sesuatu yang memudahkan atau memperlancar jalannya usaha. Prasarana adalah sarana yang digunakan secara tidak langsung untuk mencapai tujuan. Sarana dan prasarana yang lengkap akan memperlancar dan memudahkan dalam mencapai pelaksanaan dan tujuan kegiatan. Namun tidak terdapat sarana dan prasarana yang lengkap juga akan mempengaruhi kinerja pelaksanaan kegiatan. Begitu juga dengan sarana dan prasarana yang dimiliki Posyandu Sri Rahayu. Sarana dan prasarana yang belum lengkap menimbulkan kendala dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu, khususnya mengenai tempat untuk kegiatan Posyandu. Kegiatan Posyandu dilakukan di rumah warga. Terlaksananya kegiatan Posyandu di rumah warga membuat pelaksanaan kegiatan Posyandu menjadi tidak kondusif. Karena keterbatasan ruangan, sehingga saat orangtua balita berkonsultasi kepada bidan desa membuat orangtua tidak fokus karena adanya balita yang nangis dan rewel.

Berdasarkan wawancara dan observasi dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa ada faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan Posyandu untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Desa Sidomulyo yaitu kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan Posyandu, susahnya mengkondisikan anak, dan faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan Posyandu adalah tidak adanya tempat khusus yang digunakan untuk kegiatan Posyandu.

Posyandu menjadi pusat pelayanan kesehatan dan keluarga berencana yang diselenggarakan dan dikelola oleh masyarakat, untuk masyarakat, dan mendapat dukungan dari tenaga kesehatan, memungkinkan masyarakat mewujudkan keluarga yang berbahagia dan sejahtera. Dapat disimpulkan bahwa Posyandu merupakan wujud partisipasi masyarakat dalam pembangunan kesehatan masyarakat setempat dengan

memberikan kesempatan kepada seluruh penduduk untuk hidup sehat dan mencapai derajat kesehatan yang optimal.³³

Kegiatan Posyandu tingkat dukuh seperti Posyandu Sri Rahayu di Desa Sidomulyo, salah satu unsur penting dari pelaksanannya adalah kehadiran relawan atau kader. Mereka merupakan anggota masyarakat yang dipilih oleh masyarakat untuk aktif menjadi sukarelawan dalam berbagai kegiatan masyarakat. Berdasarkan penelitian di Posyandu Sri Rahayu Desa Sidomulyo, Posyandu mengalami kendala dan belum memenuhi harapan yang diinginkan. Di Posyandu, kurangnya kesadaran masyarakat dan tidak adanya tempat khusus untuk melaksanakan kegiatan Posyandu menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan.

3. Analisis Dampak Antara Partisipasi Masyarakat Terhadap Kesehatan Ibu Dan Anak

Menurut Isbandi, mengatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan identifikasi permasalahan yang ada dalam masyarakat, memilih dan mengambil keputusan dengan alternatif sosial untuk menyelesaikan permasalahan, dan ikut serta masyarakat dalam proses evaluasi perubahan yang telah terjadi. Dan kesehatan ibu dan anak adalah upaya kesehatan yang meliputi pelayanan dan keperawatan ibu hamil, ibu bersalin, bayi, anak balita, dan anak pra sekolah.

Salah satu tujuan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu adalah untuk membantu sebagai upaya preventif untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang terjadi pada anak dan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Pelayanan kesehatan ibu dan anak adalah kegiatan yang mencakup perawatan dan dukungan terhadap ibu yang sedang hamil, ibu yang sedang melahirkan, ibu yang sedang menyusui, bayi dan balita serta anak yang belum sekolah.

³³ Anita Dwi, *Materi Kuliah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)*, (Boyolali: Akademi Kebidanan Estu Utomo, 2011). 1

Dalam pelaksanaan kesehatan anak dan ibu, peran keluarga sangat penting dalam mempengaruhi kehidupan anak.³⁴

Pada kegiatan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak mendapatkan dampak atau hasil setelah mengikuti kegiatan Posyandu. Dampak berupa suatu perubahan yang terjadi apabila kita melakukan suatu kegiatan atau aktifitas tidak terkecuali partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posyandu untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

a. Dampak bagi ibu balita

Dengan mengikuti kegiatan Posyandu, ibu balita dapat mengetahui berat badan, tinggi badan balitanya setiap bulannya, mengetahui status gizi setiap bulannya. Ibu balita dapat melakukan konsultasi kesehatan atau pola hidup sehat kepada bidan desa sesuai dengan kebutuhan balitanya. Setelah melakukan konsultasi kepada bidan desa, ibu balita dapat menerapkan apa yang disampaikan oleh bidan desa pada kehidupan sehari-hari dan dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Dengan adanya kegiatan posyandu tersebut dapat menurunkan adanya angka kematian ibu dan anak.

Dari penjelasan diatas sejalan dengan teori dari Effendy yang ada di bab 2, yaitu untuk mempermudah akses pengetahuan dan layanan kesehatan khususnya angkat kematian bayi, kematian balita, dan kematian ibu balita. Dengan adanya partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak dan mengurangi angka kematian ibu dan anak.

b. Dampak bagi balita

Balita juga mendapatkan penimbangan, pengukuran tinggi badan, imunisasi, vitamin A, dan juga mendapatkan makanan tambahan. Dengan adanya penimbangan dan pengukuran pada balita setiap bulannya dapat mengetahui status gizi dari balita, dengan menggunakan acuan dari buku posyandu yang selalu dibawa pada saat kegiatan Posyandu.

³⁴ Tri Rini Puji Lestari, Pencapaian Status Kesehatan Ibu Dan Bayi Sebagai Salah Satu Perwujudan Keberhasilan Program Kesehatan Ibu Dan Anak, Jurnal Kajian Vol. 25, No. 1, Tahun 2020 hal. 80.

Dengan adanya program kesehatan ibu dan anak, dapat meningkatkan keterampilan (pengetahuan, sikap, dan perilaku) ibu dalam mengelola kesehatan dirinya dan keluarganya melalui pemanfaatan teknologi tepat guna untuk meningkatkan kesehatan keluarga. Memperkuat upaya pengembangan kesehatan balita dan anak prasekolah secara mandiri serta mengatasi permasalahan kesehatan ibu, bayi, dan anak prasekolah, terutama melalui penguatan peran ibu dan keluarganya.³⁵



³⁵ Tri Rini Puji Lestari, Pencapaian Status Kesehatan Ibu Dan Bayi Sebagai Salah Satu Perwujudan Keberhasilan Program Kesehatan Ibu Dan Anak, Jurnal Kajian Vol. 25, No. 1, Tahun 2020 hal. 80.